

# PERAN ULAMA DAN UMARA DALAM MENGATASI KONFLIK ANTAR WARGA PASCA PEMILIHAN KEPALA DESA DI KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN ANGKOLA JULU

**Asma Sari Siregar**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
asmasari3005214013@uinsu.ac.id

**Mailin**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Mailin@uinsu.ac.id

**IrmaYusriani Simamora**

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan  
Irmayusriani75@gmail.com

## **ABSTRAK**

*This research aims to determine the conflicts that occurred between communities after the village head election, in addition to analyzing the role of ulama and umara in resolving conflicts between residents after the village head election in Padangsidimpuan Angkola Julu sub-district. This research is research using a descriptive qualitative approach using a case study approach. In this research, documentary studies, interviews and observations were used. The research results found: The conflict that occurred between residents after the village head election in Padangsidimpuan Angkola Julu District occurred because the nominated village head candidate did not win, which caused conflict between residents. Competition in political choices for village heads has caused the community to be divided into two groups in several villages. The first group is the group where the candidate chosen by the village head wins and the second group is the group where the candidate chosen by the village head loses. The conflicts that occur include not greeting each other, not inviting each other to parties, not coming to recite the Koran (Martolong) when someone dies or misfortunes, not wanting to take part in village events and the distribution of zakat fitrah is divided between two groups. The role of the Ulama where the ulama plays the role of being a guide (mursyid) of the people so that the community lives in harmony, security and peace, the ulama also plays a role as a pillar of community life, the ulama also maintains the purity and understanding of religion to the community so that they do not become divided due to different choices in selecting the village head, Ulama also play a role in improving morality and reducing the number of social ills in society, and ulama become a forum for unifying the people. Meanwhile, Umara acts as a facilitator for the Village community to achieve strong ties of brotherhood between residents after the Village Head election by carrying out mediation and activities.*

**Keywords:** Role, Ulama, Umara, Village Election

## ABSTRAK

*Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui konflik yang terjadi antara masyarakat pasca pemilihan kepala desa, selain itu untuk menganalisis peran ulama dan umara dalam mengatasi konflik antar warga pasca pemilihan kepala desa di kecamatan padangsidempuan angkola julu. Penelitian ini merupakan penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Dalam penelitian ini digunakan studi dokumenter, wawancara, observasi. Hasil Penelitian mendapati: Konflik yang terjadi antar warga pasca pemilihan kepala desa di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu terjadi disebabkan oleh tidak menangnya kandidat kepala desa yang dicalonkan sehingga menyebabkan terjadi konflik antar warga. Persaingan pilihan politik kepala desa tersebut menyebabkan di beberapa desa masyarakat terbagi kepada dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok yang kandidat pilihan kepala desanya menang dan kelompok kedua yaitu kelompok yang kandidat pilihan kepala desanya kalah. Konflik yang terjadi diantaranya yaitu tidak saling tegur sapa, tidak saling mengundang ketika pesta, tidak datang untuk mengaji (Martolong) ketika ada yang meninggal atau kemalangan, tidak mau ikut andil dalam acara-acara desa dan pembagian zakat fitrah dibagi kepada dua kelompok. Peran Ulama dimana ulama berperan menjadi pemandu (mursyid) umat supaya masyarakat hidup rukun, aman dan damai, ulama juga berperan sebagai pilar kehidupan masyarakat, ulama juga menjaga kemurnian dan pemahaman Agama kepada masyarakat agar tidak terpecah belah dikarenakan beda pilihan pada pemilihan kepala Desa, ulama juga berperan untuk meningkatkan moralitas dan menekan angka penyakit sosial masyarakat, serta ulama menjadi wadah pemersatu umat. Sedangkan Umara berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat Desa agar tercapai tali persaudaraan yang kuat antar warga pasca pemilihan kepala Desa dengan melakukan mediasi dan kegiatan-kegiatan.*

**Kata Kunci:** Peran, Ulama, Umara, Pilkades

### A. PENDAHULUAN

Pilkades menjadi ajang konsolidasi politik di lingkup desa diharapkan memberikan pendidikan politik yang bisa mencerdaskan bagi warga . Pemilihan ketua desa di Indonesia dilaksanakan secara eksklusif, di mana masyarakat desa dapat menentukan sendiri siapa kepala desa mereka sinkron menggunakan hati nuraninya. Sistem ini merupakan sebuah ilustrasi dari praktik demokrasi di Indonesia di peringkat paling bawah yg wajib dilaksanakan secara adil, amanah, bebas dan rahasia. keliru satu wujud implementasi aplikasi Demokratisasi pada Desa artinya Pemilihan ketua Desa yang dipilih secara eksklusif sang warga Desa yang memenuhi syarat.<sup>1</sup> Proses sosial ini tentunya menyampaikan kesempatan serta hak yang sama pada masyarakat rakyat desa untuk menunjukkan partisipasi politiknya, baik menjadi hak pilih juga sebagai hak buat dipilih. Adanya persamaan hak diantara rakyat masyarakat akan menyebabkan persaingan sosial untuk memperoleh kekuasaan yang diinginkan menggunakan berbagai cara serta usaha buat mencapai tujuan tersebut. Masing-masing individu akan melakukan pendekatan tersendiri terhadap masyarakat dengan maksud buat menarik perhatian dan simpati masyarakat.<sup>2</sup>

---

<sup>1</sup> Rudy. (2022). *Hukum Pemerintahan Desa*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja, hal 31

<sup>2</sup> Benda, D. (2020, 26 Februari). *Tugas Fokok dan Fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa*. Retrieved Mei Senin, 2023, from Desa Benda: <https://desakubenda.com/artikel/2021/2/26/tugas-pokok-dan-fungsi-kepala-desa-dan-perangkat-desa>

Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu adalah keliru satu kecamatan yang ada di kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara, Indonesia. Kecamatan padangsidimpuan Angkola Julu terdiri asal 8 desa, yaitu Desa Batu Layan, Desa Joring Lombang, Desa Joring Natobang, Desa Rimba Soping, Desa Mompang, Desa Pintu Langit, Desa Simasom dan Desa Simatohir. dominan warga Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu penganut agama Islam, pada samping adanya agama lain yang relatif jumlahnya terhitung minoritas. Hal yg demikian ikut mendorong adanya kemudahan serta terarahnya konsentrasi terhadap proses training yg berorientasi pada bentuk suatu kehidupan warga Islam, ditandai dengan tingginya nilai kerukunan, kokohnya ukhuwah serta corak kehidupan sosial sesuai anjuran ajaran agama.<sup>3</sup>

realitas kehidupan sosial masyarakat Islam di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, pada awalnya senantiasa berada pada tatanan tata cara adat serta budaya yang sudah mengakar sejak dahulu serta sulit dihindarkan dari norma rakyat itu sendiri. Tradisi kehidupan persaudaraan (Parkouman) dengan landasan istiadat serta kata menjadi ciri khas kehidupan warga Padangsidimpuan. dengan istilah lain, paradigma kehidupan yg menganut kata; Bumi Dalihan Natolu, Kahanggi, Mora dan Anak Boru, yang seyogyanya pada kehidupan bermasyarakat, saling tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai, saling terkait, saling membatu serta mendukung tatanan kehidupan buat hidup yang harmonis.

Demokrasi yg berlangsung pada tingkat desa, membagikan bahwa desa artinya benteng terakhir dalam penyelenggaraan pesta demokrasi di Indonesia. dalam praktiknya, aplikasi pilkades berkompetisi secara bebas, partisipasi masyarakat, dan pemilihan secara eksklusif dengan prinsip one man one vote sehingga secara prosedural hal tadi tidak jauh tidak sama menggunakan penyelenggaraan pemilu lainnya yg juga kerap sekali berpotensi menyebabkan pertarungan.<sup>4</sup> Begitu jua menggunakan pada beberapa desa pada Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu, pasca pemilihan kepala desa terjadi konflik antar rakyat, yaitu ada beberapa desa yang terjadi konflik yaitu desa Mompang, desa Pintu Langit Jae, desa Simasom serta desa Simatohir.

Awalnya keadaan masyarakat setempat populer hidup pada rasa persaudaraan, dengan menjunjung tinggi kondisi perdamaian dan sangat menghargai dan menghormati satu dengan yang lain. Kerukunan antar warga terpelihara menggunakan baik, namun beberapa tahun terakhir terjadi beberapa permasalahan pada masyarakat terpicu dari rasa puas serta tidaknya ihwal hasil pemilihan kepala desa, dimana disebabkan team pemenangan atau kubu pemilihan ketua desa menyebabkan warga terbagi kepada dua grup. konflik pula terjadi disebabkan oleh tidak menangnya pilihan mereka ketika pemilihan kepala desa, sehingga membawa pengaruh yg negatif yg sangat signifikan terhadap kehidupan antar warga , diantaranya yaitu, tidak saling tegur sapa antar rakyat, tidak saling mengundang waktu mengadakan acara ataupun pesta, padahal bertetangga, ketika terdapat yg meninggal tidak tiba buat melayat dan mengikuti program kenduri dan pengajian, serta di bulan Ramadhan pemabayaran Zakat dibeberapa desa pada kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu ini pula dibagi kepada 2 grup yaitu kelompok yg menang

---

<sup>3</sup> Ardianto, H. R. (2012). *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada, hal 88

<sup>4</sup> Ita Sugnilitas, Z. L. (2017). Teknik Komunikasi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Relokasi Masyarakat Kota Lama Kelurahan Kadai Kecamatan Kendari Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, Vol 2 No 3.

dan yg kalah saat pemilihan ketua Desa. oleh sebab itu peran komunikasi ulama serta umara artinya solusi terhadap pertarungan antar warga tadi.

Teknik komunikasi ulama serta umara dalam menyelesaikan perseteruan antar warga ditinjau sebagai langkah antisipatif memelihara kerukunan,<sup>5</sup> yang sedianya menjadi karakteristik warga Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, yaitu ( Salumpat Saindege) yang maknanya saling bahu-membahu menuju kemajuan bersama. menggunakan demikian komunikasi ulama serta umara ditinjau penting serta relevan buat diterapkan guna mengembalikan atau memperbaiki balik budaya hidup yg rukun pada ukhuwah islamiyah,<sup>6</sup> begitu pula di kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu. Sejauh ini telah terdapat cara yang dilakukan sang pemerintah kecamatan buat mendamaikan masyarakat yang berkonflik (mediasi), yaitu dengan mengundang perangkat desa yaitu ketua desa, hatobangon, harajaon (pemangku adat) dan alim ulama, namun permanen saja belum mampu didamaikan, karena banyak yang tidak hadir ke kawasan mediasi yang akan dilakukan. Solusi lain yg dilakukan olah MUI Kota Padangsidempuan yaitu dengan mengadakan pengajian rutin setiap hari kamis pada masjid-masjid.

Islam adalah agama yang menjadi Rahmat bagi seluruh Alam dan agama yang paling benar di Sisi Allah, agama yg membuatkan cinta kasih serta tolong menolong, serta menyeru kepada para pengikutnya buat hidup menggunakan hening serta nrimo, hidup menggunakan melaksanakan perintah Allah dan Rasul-Nya dan menjauhi seluruh larangan-Nya. pada Islam pula dianjurkan pada penganutnya supaya mentaati ulama dan umara atau pemerintah.

Islam menjadi Rahmatan Lilaalamiin, mengatur seluruh aspek tatanan kehidupan penganutnya, antara lain merupakan mewajibkan pada sesama muslim buat saling mengasihi serta menyayangi, Islam melarang pemeluknya buat menyakiti saudaranya yang sesama muslim, baik ucapan juga tindakan. Seruan-seruan kepercayaan dalam bentuk komunikasi adalah langkah yg pantas diterapkan buat memberikan pemahaman yg baik, yakni bagaimana membina kerukunan hidup antar rakyat sesuai menggunakan ajaran agama. buat merubah sikap dan tindakan masyarakat di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu, maka pendekatan melalui peroses komunikasi asal ulama dan umara melalui teknik-teknik komunikasinya adalah solusi pada menyampaikan pembinaan secara individu, keluarga maupun melalui lingkungan masyarakat, tentunya menggunakan motivasi kerukunan pada bingkai ukhuwah Islamiyah.

## **B. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini adalah penelitian dengan memakai pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian ini menyebutkan, asal data yg dipergunakan dalam penelitian ini artinya data primer dan data sekunder. pada penelitian ini digunakan studi dokumenter, wawancara, observasi menjadi teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis di penelitian yg tujuannya ialah buat memperoleh data. Analisis data yang digunakan ialah analisis kualitatif-interaktif yang terdiri asal 3 sirkulasi kegiatan yang berjalan secara bersamaan yaitu; Reduksi data, penyajian data dan penarikan

---

<sup>5</sup> Ridho, H., & Mirwan, M. (2022). Reconciliation of Ulama and Umara in Socio-Political Conflict through Sufistic Approach. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 33(2), 345-358.

<sup>6</sup> Kenedi, A. (2019). ULAMA DAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN BANGSA. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(01).

konklusi.

### **C. PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini adalah pengambilan data lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan penyebaran kuisioner menggunakan bentuk pertanyaan yang mengarah pada syarat permasalahan, penyebab konflik, syarat kerukunan dan eksistensi dan peran krusial dakwah Islam dalam upaya membina kerukunan warga Islam pada Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. hasil penelitian melalui observasi serta wawancara oleh sumber-sumber yang telah dipengaruhi di antaranya:

- a. Pemerintah Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu
- b. Majelis Ulama Indoneisia (MUI) Kota Padangsidimpuan
- c. Majelis Ulama Indoneisia (MUI) Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu
- d. ketua Desa

Penelitian ini bertujuan buat mengetahui taraf pertarungan antar rakyat pasca pemilihan ketua desa dari desa-desa yg diteliti, dan berupaya menelusuri bagaimana teknik komunikasi ulama dan umara dalam mengatasi konflikantar masyarakat pada membina kerukunan.

#### **1. Konflik Yang Terjadi pada Masyarakat di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu.**

Dalam penelitian ini yg menjadi penekanan penelitian yaitu Desa Mompang, dikarenakan peneliti memandang bahwa desa ini adalah desa yang banyak mangalami pertarungan pemilihan ketua desa pada bandingkan desa-desa lainnya ihwal masalah yg akan diteliti. berdasarkan akibat observasi serta wawancara bahwa perseteruan yg terjadi di Mompang Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu yaitu:

- a. warga terbagi kepada dua pihak
- b. Dulu sebelum pemilihan ketua desa ketika ada pesta atau kemalangan setian himpunan marga/ persatuan (Appang) akan menyampaikan perwakilan asal Appangnya buat ikut mengolah makanan buat para tamu undangan berasal luar desa, tetapi kini tidak lagi.
- c. Sebelum perpecahan pasca pemilihan ketua desa, setiap himpunan marga/persatuan (Appang) akan membawa beras, kelapa dan kayu bakar ke daerah orang yang pesta atau kemalangan, guna membantu yang punya pesta atau meringankan beban famili yang kemalangan.
- d. waktu ini, ketika terdapat pesta rakyat di Desa Mompang yang beda pilihan tetap diundang, hanya saja sama seperti undangan dari luar desa. tidak ikut membantu memasak dan memberikan bantuan berupa beras, kelapa dan kayu bakar.
- e. waktu ada yang kemalangan, dulu anak gadis serta pemuda (Naposo Nauli Bulung), bapak-bapak serta bunda-bunda akan ikut mengaji (Martolong) yaitu mengirimkan doa-doa kepada mait, tetapi kini meskipun bertetangga Jika beda pilihan kepala desa, maka tetanggapun tidak akan datang melayat dan mengaji.
- f. di akhir bulan suci Ramadhan, saat pembayaran zakat fitrah, pada Desa Mompang terbagi pada 2 bagian. Satu kelompok membayar zakat fitrah di Masjid dan satu grup lagi membayar zakat fitrah pada perkumpulan mereka.

Sesuai yang akan terjadi observasi serta wawancara peneliti bahwa faktor-faktor penyebab pertarungan yg terjadi, dikarenakan, disparitas arah politik terhadap pemilihan

ketua desa dan jua Orang yg tidak sinkron pada pemilihan ketua desa maka akan dianggap menjadi lawan.

## **2. Peran Ulama Dan Umara Dalam Mengatasi Konflik Antar Warga Pasca Pemilihan Kepala Desa Di Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kota Padangsidimpuan. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ketua MUI Kota Padangsidimpuan yaitu Bapak Drs.H.Zulfan Efendi Hasibuan,M.A bahwa menyikapi permasalahan/konflik yang terjadi di kalangan warga beliau menyampaikan:

“Kontestasi politik seperti halnya pemilihan kepala desa jangan dijadikan sebagai ajang permusuhan, sebagaimana kata-kata yang disampaikan oleh ketua MUI ketika memberikan sambutan pada acara pelantikan Kepdes terpilih di Gedung Nasional. Ketua MUI memberikan sambutan, arahan informasi dan kesepakatan dengan kepala-kepala desa terpilih dan para pendukungnya sekawasan Kota padangsidimpuan tentang “Pilkades Damai” (Drs.H.Zulfan Efendi Hasibuan, 2024).

Selain itu Majelis Ulama Indonesia (MUI) Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu memberikan tanggapannya terhadap permasalahan yang terjadi. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ketua MUI Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu yaitu Bapak Ahmad Rifai Hasibuan, S.pd,M.Hum, beliau menyampaikan bahwa menyikapi permasalahan/konflik yang terjadi di kalangan warga beliau menyampaikan:

“Bahwa MUI Kecamatan sudah pernah beberapa kali melakukan mediasi untuk mendamaikan warga. Seperti di Desa Joring Natobang, aparat desa, camat dan aparat kepolisian sudah mengundang warna dan pihak-pihak yang berkonflik, namun banyak yang tidak mau hadir dalam undangan mediasi tersebut. Di desa Mompang MUI kecamatan sudah melakukan negosiasi dan kompromi dengan aparat desa dan warga yang mendukung aksi damai, namun masih dalam wacana, sampai saat ini belum terealisasi. Kedepannya rencana dari MUI kecamatan akan melakukan koordinasi dengan MUI Kota yaitu khususnya dengan komisi Ukhwah dan Kerukukan untuk membicarakan penyelesaian beberapa konflik yang terjadi di beberapa desa di Kecamatan padangsidimpuan Angkola Julu (Ahmad Rifai Hasibuan, 2024).

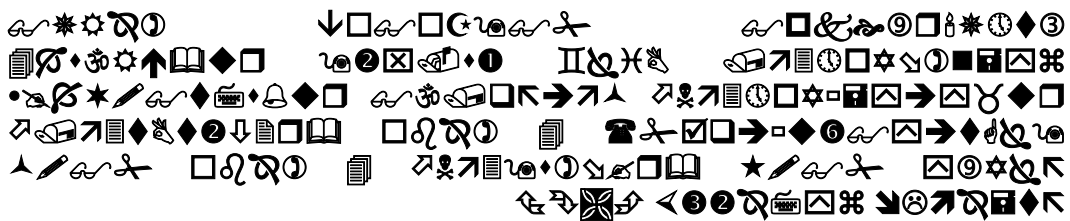
Selain itu dalam hal ini Pemerintah Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu. Berdasarkan hasil wawancara dengan pemerintah kecamatan yang diwakilkan oleh bapak Sekcam Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu yaitu Bapak Bambang Sugiono,S.Sos , beliau menyampaikan bahwa menyikapi permasalahan/konflik yang terjadi di kalangan warga beliau menyampaikan:

“Sudah dilakukan pemanggilan dan mediasi terhadap aparat desa dan warga yang berkonflik, dengan tujuan agar tercapai kerukunan dan kedamaian di lingkungan masyarakat, namun beberapa pihak tidak berkenan hadir (Bambang Sugianto, 2024).

Kepala Desa Mompang. Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Kepala Desa Mompang, yaitu Bapak Aidul Putra Harahap, beliau menyampaikan bahwa menyikapi permasalahan/konflik yang terjadi di kalangan warga beliau menyampaikan:

“Seluruh masyarakat (menang-kalah) selalu diundang dan diikutsertakan dalam setiap acara-acara desa, sudah mengundang untuk dilaukan mediasi namun banyak yang menolak dan tidak mau datang. Atas inisiatif warga dan pengurus masjid, di masjid dan rumah kepala desa diadakan pengajian mingguan yaitu pada hari kamis dan malam jumat dan dipihak lainnya membuat pengajian tersendiri yaitu pada jumat sore, namun hal ini diharapkan mampu menumbuhkan rasa keimanan dan wawasan keislaman warga, dan pengetahuan mereka tentang ukhwh islamiyah (harahap, 2024).

Manusia selaku individu dan anggota masyarakat, memiliki hak asasi untuk berbuat, bertindak, dan berperilaku sesuai dengan kehendak serta kebebasannya. Namun demikian, ia juga terikat oleh norma, nilai, peraturan, dan hukum yang berlaku dalam masyarakat, bahkan juga oleh ketentuan-ketentuan yang berlaku dalam agama yang menjadi keyakinannya. Hal-hal yang terakhir itu merupakan ciri yang membedakan manusia sebagai makhluk hidup dengan makhluk hidup lain ciptaan Al-Khalik Yang Maha Kuasa. Perbuatan, tindakan, dan perilaku sekecil apapun yang dilakukan individu yang berdampak terhadap dirinya sendiri dan terutama terhadap masyarakat luas, wajib dipertanggungjawabkannya. Oleh karena itu, kesadaran akan tanggung jawab wajib ditanamkan dan dibina kepada tiap individu mulai dari usia dini. Interaksi antar manusia yang disebut *silaturahmi* adalah hak orang beriman yang jika diputuskan maka putus pula imannya. Dalam surat al-Hujurat ayat 13 yaitu:



*Hai manusia, Sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa - bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling taqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha mengetahui lagi Maha Mengenal. (Indonesia, 2014)<sup>7</sup>*

Istilah *silaturahmi* atau interaksi menggunakan kata *ta'aruf*, saling mengenal, saling berhubungan, dan saling membantu karena manusia yang diciptakan berbeda setiap sukunya, rasnya, etnisnya, gendernya, bahkan potensinya, maka saling kenal-mengenal, saling berinteraksilah satu sama lainnya, dan kuatkan persudaraan (*Parkouman*) dengan sistem nilai yang dikehendaki Allah Swt.

Interaksi timbal balik dalam konsep Islam, mengacu pada sumber ajaran al-Quran, yakni perintah bersilaturahmi, berta'aruf, tolong-menolong (*ta'awun*), berlaku adil, berprinsip pada kemerdekaan (*al-Huriyah*), tanggung jawab bersama (*takaful al-ijtima'*), kemanusiaan (*insaniyah*), toleransi (*tasamuh*), per,saudaraam (*ikhwaniyah*), perdamaian (*al-islah*), dan tentu saja rujukan utamanya adalah prinsip ketauhidan.

<sup>7</sup> Agama, I. K. (2014). *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: Sigma Kreatif Media Corp. a.

## D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan penelitian tentang Peran ulama dan umara dalam mengatasi konflik antar warga pasca pemilihan kepala desa di kecamatan padangsidempuan angkola julu maka bisa disimpulkan menjadi berikut:

1. Konflik yang terjadi antar warga pasca pemilihan kepala desa di Kecamatan Padangsidempuan Angkola Julu terjadi disebabkan oleh tidak menangnya kandidat kepala desa yang dicalonkan sehingga menyebabkan terjadi konflik antar warga. Persaingan pilihan politik kepala desa tersebut menyebabkan di beberapa desa masyarakat terbagi kepada dua kelompok. Kelompok pertama yaitu kelompok yang kandidat pilihan kepala desanya menang dan kelompok kedua yaitu kelompok yang kandidat pilihan kepala desanya kalah. Konflik yang terjadi diantaranya yaitu tidak saling tegur sapa, tidak saling mengundang ketika pesta, tidak datang untuk mengaji (*Martolong*) ketika ada yang meninggal atau kemalangan, tidak mau ikut andil dalam acara-acara desa dan pembagian zakat fitrah dibagi kepada dua kelompok.
2. Peran Ulama dimana ulama berperan menjadi pemandu (mursyid) umat supaya masyarakat hidup rukun, aman dan damai, ulama juga berperan sebagai pilar kehidupan masyarakat, ulama juga menjaga kemurnian dan pemahaman Agama kepada masyarakat agar tidak terpecah belah dikarenakan beda pilihan pada pemilihan kepala Desa, ulama juga berperan untuk meningkatkan moralitas dan menekan angka penyakit sosial masyarakat, serta ulama menjadi wadah pemersatu umat. Sedangkan Umara berperan sebagai fasilitator bagi masyarakat Desa agar tercapai tali persaudaraan yang kuat antar warga pasca pemilihan kepala Desa dengan melakukan mediasi dan kegiatan-kegiatan

## DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, S. (2009). *Mediasi Dalam Perspektif Hukum Syari'ah, Hukum Adar, dan Hukum Nasional*. Jakarta: Kencana.
- Adhi, P. S. (2020). Analisis Penyelesaian Sengketa Kepala Desa di Indonesia.
- Agama, I. K. (2014). *Al-Quran Dan Terjemah*. Bandung: Sigma Kreatif Media Corp. a.
- Alvinaro Ardianto, d. (2015). *Komunikasi Massa, Cetakan Kelima Edisi Revisi*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.
- Ardianto, H. R. (2012). *Komunikasi Pembangunan Dan Perubahan Sosial*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Persada.
- Beilharz, P. (2005). *Teori-Teori Sosial Observasi Kritis Terhadap Para Filsof Terkemuka*. Yogyakarta: Pustaks Pelajar Offset.
- Benda, D. (2020, 26 Februari). *Tugas Fokok dan Fungsi Kepala Desa dan Perangkat Desa*. Retrieved Mei Senin, 2023, from Desa Benda: <https://desakubenda.com/artikel/2021/2/26/tugas-pokok-dan-fungsi-kepala-desa-dan-perangkat-desa>
- Burhan, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pajar Interpratama.
- Council, T. B. (2001). *Mengelola Konflik Edisi Bahasa Indonesia*. Jakarta: Grafika Desa Putra.
- Deddy, M. (2007). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Rosda karya.



- Edi, S. (2018). *Strategi Komunikasi*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Effendy, O. U. (2003). *Ilmu, Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: PT.Citra Aditya Bakti.
- Effendy, U. O. (2009). *Ilmu Teori Dan Filsafat Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ridho, H., & Mirwan, M. (2022). Reconciliation of Ulama and Umara in Socio-Political Conflict through Sufistic Approach. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 33(2), 345-358.
- Goudman, R. G. (2011). *Teori Sosiologi Modern*. Jakarta: Prenada Media Grup.
- Hafied, C. (2020). *Perencanaan Dan Strategi Komunikasi*. Jakarta: PT.Raja Grafindo Perkasa.
- Hafil, M. (2020, 04 Februari). *Republika*. Retrieved September Senin, 2023, from Mengenal Ulama, Umara, dan Ulil Amri: <https://khazanah.republika.co.id/berita/q55zk1430/mengenal-ulama-umara-dan-ulil-amri>
- Haw, W. (2008). *Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*. Jakarta: Sinar Grafika Offest.
- Ilahi, W. (2013). *Komunikasi Dakwah*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Indonesia, M. D. (2017, September). *PERATURAN MENTERI DALAM NEGERI REPUBLIK INDONESIA*. Retrieved September Minggu, 2023, from <https://gurudesas.com/wp-content/uploads/2018/01/Permendagri-No.67-TH-2017.pdf>
- Ita Sugnilitas, Z. L. (2017). Teknik Komunikasi Pemerintah Provinsi Sulawesi Tenggara Dalam Relokasi Masyarakat Kota Lama Kelurahan Kadai Kecamatan Kendari Barat. *Jurnal Ilmu Komunikasi UHO*, Vol 2 No 3.
- Jumriansyah. (2016). Peran Komunikasi Tenaga Penyuluhan Lapangan Dalam Budidaya Ikan. *E-Journal Komunikasi*, Vol.4.No.1,H.18.
- KBBI. (2023, Mei Senin). [kbbi.web.id/konflik](http://kbbi.web.id/konflik), Indonesia.
- Kementerian, K. (2023, Mei). *Direktorat Jenderal Perimbangan Keuangan*. Retrieved Mei Diakses pada senin, 23 Mei 2023 pukul 22:00, 2023, from Kementerian keuangan: <https://djk.kemenkeu.go.id/?ufaq=bagaimana-peran-camat-dalam-efektifitas-pengelolaan-dana-desa>
- Kristanto, A. (2020). *Manajemen Konflik*. Gava Media.
- Lestari Sri Rahayu, d. (2016). Penguatan fungsi Kepala Desa Sebagai Mediator Perselisihan Masyarakat Desa.
- M, N. (2013). Teknik Komunikasi Dalam Perubahan Sosial. *Jurnal Pengembangan Masyarakat*.
- Mahadi, U. (2017). *Komunikasi Antarbudaya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Majelis Ulama Indonesia, D. (2023). *MUI DIGITAL*. Retrieved Mei Senin, 2023, from Mui Digital, Sejarah MUI: <https://mui.or.id/sejarah-mui/>
- Kenedi, A. (2019). ULAMA DAN PEMERINTAH DALAM PEMBANGUNAN BANGSA. *JURNAL AN-NUR: Kajian Ilmu-Ilmu Pendidikan dan Keislaman*, 4(01).
- Morissan, A. d. (2013). *Teaori Komunikasi Massa*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Mulyana, D. (2014). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Mumtaz, M. F. (2021). Penerapan Teknik - Teknik KOMunikasi Muhafizh Dalam Membina Santri Rumah Tahfizh Takhasus Pemerintah Kabupaten Indramayu Di Desa Singaraja Kec.Indramayu Kab.Indramayu. *Al-Din Jurnal Dakwah Dan Ilmu Sosial*, <https://jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/aldin/article/view/1763>.
- Nainggolan, S. D. (2018). Kedudukan Kepala Desa Sebagai Hakim Perdamaian.
- Ngalimun. (2018). *Komunikasi Interpersonal*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Novri, S. (2019). *Sosiologi Konflik Teori-Teori Dan Analisis Edisi Ketiga*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Nurul, Y. S. (2019). Resolusi Konflik Sosial melalui Pendekatan Komunikasi Di Lingkungan Monjok Dan Karang Taliwang Kota Mataram. *Komunida: Media Komunikasi Dan Dakwah*, <http://ejurnal.stainparepare.ac.id/index.php/komunida>.
- Rudy. (2022). *Hukum Pemerintahan Desa*. Lampung: CV. Anugrah Utama Raharja.
- Seftian, H. F. (2020). Resolusi Konflik Sosial Perspektif Hukum Islam dan Hukum Adat Pada Pemilihan Kepala Desa Bajang Mlarak Ponorogo.
- Seokanto, S. (2020). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Wahyudi. (2021). *Teori Konflik Dan Penerapannya Pada Ilmu-Ilmu Sosial*. Malang: UMM Press.
- Wikipedia. (2022, November). *Wikipedia Ensiklopedia Bebas*. Retrieved September Jumat pukul 07:08, 2023, from <https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>: <https://id.wikipedia.org/wiki/Konflik>
- Wikipedia. (n.d.). *Ulama*. Retrieved Mei Senin, 2023, from Wikipedia: <https://id.wikipedia.org/wiki/Ulama>
- Yuliza. (2021). Teknik Komunikasi Kepala Desa Dalam Pemanfaatan Dana Bnatuan Keuangan Peumakmu Gampong (BKPG) Studi Kasus Gampong Matang Guru Keca, atan Madat Kabupaten Aceh Timur. *Liwaul Dakwah: Jurnal Kajian Dakwah Dan Masyarakat Islam*, Volume 11. No. 2. Juli-Desember 2021.
- Zakaria. (2022). *Peran dan Fungsi Ulama*. Jawa barat: Ibn Azka Press.
- Ridho, H., & Mirwan, M. (2022). Reconciliation of Ulama and Umara in Socio-Political Conflict through Sufistic Approach. *Tribakti: Jurnal Pemikiran Keislaman*, 33(2), 345-358.